

# PROSIDING

KONFERENSI NASIONAL ILMU KOMUNIKASI

Meningkatkan Daya Saing  
Penelitian Komunikasi Indonesia  
di Kancah Global



ISBN : 978-979-9103-73-4

**KNIK**  
KONFERENSI NASIONAL  
ILMU KOMUNIKASI

KONFERENSI NASIONAL ILMU KOMUNIKASI  
9-10 FEBRUARI 2012



# Prosiding

---

## Meningkatkan Daya Saing Penelitian Komunikasi di Indonesia

Editor:

Prida Ariani Ambar Astuti, S.Sos., M.Si.  
Benedictus A. Simangunsong, S.IP., M.Si.

**Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

**Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi (KNIK) Universitas Pelita Harapan**

Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi: Meningkatkan Daya Saing Penelitian Komunikasi Indonesia di Kancah Global / KNIK UPH. Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2012. 1121 hlm.; 29,5 cm

ISBN 978-979-9103-72-7

1. Prosiding.

I. Judul.

Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi  
Oleh: Universitas Pelita Harapan  
ISBN: 978-979-9103-72-7

Penerbit  
Universitas Pelita Harapan Press  
Menara UPH  
Universitas Pelita Harapan  
Jl. MH Thamrin Boulevard 1100  
Lippo Village, Tangerang 15811  
Indonesia  
Telp. 62-21-546 0901  
Fax. 62-21-546 0910

## SAMBUTAN KETUA PANITIA KNIK 2012

Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi (KNIK) sebagai upaya meningkatkan daya saing penelitian komunikasi Indonesia pada kancah global yang sedang berlangsung ini, diawali adanya kerinduan untuk keluar dari “kotak” pemikiran para ilmuwan komunikasi dari negara yang lebih dulu maju. Kenyataan sampai saat ini, mahasiswa, dosen dan ilmuwan komunikasi kita masih lebih banyak mengkonsumsi teori karya ilmuwan asing. Belum, atau masih sangat jarang teori komunikasi sebagai produk ilmuwan Indonesia. Padahal, fenomena dan dinamika komunikasi di Indonesia tidak seluruhnya sama dengan yang terjadi di negara lain, tempat lahirnya semua teori komunikasi.

Menurut pengamatan saya, semua teori komunikasi yang lahir di negara lain pasti tidak lepas dari nilai atau kepentingan yang dianut oleh negara bersangkutan. Yang pasti, setiap teori mengandung “doktrin” tertentu. Tidak heran, jika teori komunikasi itu lahir di negara berfahaman sekuler, maka teori tersebut pasti mengandung nilai sekuler. Dengan demikian, manusia menjadi pusat dari semua realitas. Merupakan adanya kausa prima.

Oleh karena itu, tak terhindarkan sebagian besar para ilmuwan kita di Indonesia sangat mengkultuskan ilmuwan tertentu dari negara lain. Bahkan, jika mengutip pandangan ilmuwan terkenal dari negeri asing, sudah dianggap ilmiah. Diskusi pun bisa berhenti, karena sudah dianggap sebagai suatu “kebenaran”. Padahal, kalau kita simak lebih seksama terhadap asumsi dari sebuah teori, menunjukkan betapa teori itu tidak juga pasti benar. Teori menjadi kebenaran relatif. Sebagai anak bangsa, tidak boleh hanya sebagai pengguna, tetapi juga harus ikut melahirkan teori komunikasi berbasis riset ke-Indonesia-an. Dengan demikian, ilmuwan komunikasi Indonesia harus proaktif sebagai produsen teori komunikasi. Teori komunikasi pun semakin banyak dan variatif.

Untuk itu, mari kita menantang diri sendiri memunculkan teori komunikasi ke-Indonesia-an, misalnya, melahirkan Teori Komunikasi Ketulusan (*Sincerity Communication Theory*) yang mencerminkan nilai religiusitas dan budaya Indonesia. Teori ini berasumsi antara lain, “apa yang diberikan oleh tangan kanan mu, tidak boleh tahu tangan kirimu”. Teori Ketulusan ini menjadi anti tesis dari Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*). Kalaupun teori komunikasi yang kita lahirkan itu belum holistik, secara pribadi saya mengatakan, penelitian lanjutan mengembangkan konsep, proposisi atau sebuah teori, termasuk teori komunikasi, yang sudah ada jauh lebih ilmiah daripada temuan baru dalam bidang keilmuan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya sebagai ketua panitia menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan penuh bagi terselenggaranya acara ini. Juga saya memberikan apresiasi luar biasa kepada semua penyaji makalah dan peserta, yang tidak dapat saya sebut satu persatu, Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi yang datang dari seluruh Indonesia. Salam persatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Marilah kegiatan ini kita buat sebagai titik awal atau mungkin sudah menjadi *on going process* melahirkan teori komunikasi berbasis pada fenomena komunikasi di Indonesia. Semoga. Tuhan memberkati kita semua. Amin.

Karawaci, 9 Februari 2012

**Dr. E m r u s**  
**Ketua Panitia**

## SAMBUTAN KETUA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

Salam sejahtera untuk kita semua,

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi kami untuk menggelar **Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan** yang perdana di tahun 2012. Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi (KNIK 2012) ini digelar sebagai bentuk kepedulian kami terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bangsa Indonesia.

Kami yakin bahwa kemajuan dan reputasi suatu bangsa sangat ditentukan oleh penemuan dan inovasi yang dihasilkan bangsa tersebut melalui penelitian. Namun sebagaimana yang kita ketahui, karya tulis ilmiah yang dihasilkan Indonesia masih sangat tertinggal dibandingkan negara-negara lain di Asia, apalagi di Eropa dan Amerika Serikat. Untuk itulah, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan terpanggil untuk melakukan sebuah tindakan nyata sebagai upaya pengambilan sikap dalam permasalahan bangsa.

Dalam upaya menyejajarkan kecanggihan penelitian Ilmu Komunikasi Indonesia dengan negara-negara lain, dengan bangga panitia KNIK 2012 mengusung tema besar **“Meningkatkan Daya Saing Penelitian Komunikasi Indonesia di Kancah Global”** pada 9-10 Februari 2012.

Diperkaya dengan beberapa subtema menarik lainnya dan didukung oleh beberapa pembicara yang handal serta kompeten di bidangnya, kami berharap lewat konferensi ini dapat mendorong para peneliti di bidang Ilmu Komunikasi untuk lebih berperan aktif dalam meningkatkan budaya riset di Indonesia, sehingga pada akhirnya dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan dan daya saing bangsa. Namun kami tetap menyadari bahwa penelitian harus tetap *down-to-earth* agar dapat berdampak pada masyarakat secara nyata, maka kami merangkul para praktisi untuk turut berbagi ilmu dari perspektif industri komunikasi.

Oleh karena itu, KNIK 2012 akan diperkaya bukan hanya oleh kalangan akademisi dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia, namun juga lembaga pemerintah, NGO, praktisi dari industri komunikasi, serta mahasiswa yang akan berpartisipasi dalam setiap *plenary session, parallel session* maupun *call for papers*.

Dengan sukacita kami mengundang Anda untuk turut berpartisipasi dalam Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan, baik sebagai pemakalah ataupun peserta konferensi. Harapan kami Anda semua dapat terinspirasi dan mengambil peluang-peluang yang terbuka selama Konferensi tersebut.

Selamat berkarya dan sampai jumpa di Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan 2012.

**Dr. phil. Deborah Simorangkir, B.A., M.S.**  
**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



## TERM OF REFERENCE

### *A. Latar Belakang*

Karya Tulis Ilmiah merupakan sebuah tolok ukur terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebuah bangsa. Oleh karena itu sebuah karya tulis ilmiah harus memiliki karakteristik dan memenuhi syarat keilmuan yaitu isi kajian harus berada pada lingkup pengetahuan ilmiah, menggunakan metode berpikir ilmiah, dan memiliki sosok tulisan keilmuan.

Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional merupakan salah satu ukuran penting untuk melihat kualitas penelitian di sebuah negara. Sayangnya berdasarkan data tahun 2004, karya tulis ilmiah yang dihasilkan Indonesia masih sangat tertinggal dibandingkan negara-negara lain di Asia. Di Jepang, jumlah karya tulis ilmiah yang dihasilkan sepanjang tahun 2004 mencapai 83.484 *paper*, di Cina 57.740 *paper*, Korea menghasilkan 24.477 *paper*, India 23.336 *paper*, sementara Indonesia hanya menghasilkan 453 *paper*. Di Asean, Indonesia menduduki peringkat keempat setelah Singapura, Thailand, dan Malaysia padahal sebuah negara dikatakan telah mengalami perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi jika banyak menghasilkan karya tulis ilmiah (repository ui.ac.id).

Data lain dari majalah Ilmu Pengetahuan ternama, Nature (21 Juli 2005), menyatakan bahwa penelitian di Asia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesatnya pertumbuhan publikasi ilmiah pada tahun 2004 mencapai 25% dari jumlah *paper* yang terbit di seluruh dunia. Jumlah ini memang masih di bawah Eropa yang menghasilkan *paper* 38% dan Amerika Serikat 33%, namun angka 25% ini merupakan peningkatan pesat jika dibandingkan tahun 1990 yang hanya menghasilkan *paper* sebesar 16%.

Tertinggalnya Indonesia di bidang penelitian mendorong Jurusan Ilmu Komunikasi UPH untuk menyelenggarakan Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi (KNIK) dan *Call for Paper* dengan tema “Meningkatkan Daya Saing Penelitian Komunikasi Indonesia di Kancan Global”. Adanya acara ini diharapkan dapat mendorong peneliti-peneliti komunikasi di Indonesia untuk lebih berperan aktif dalam kemajuan serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia. Karena Ilmu Pengetahuan memang didedikasikan untuk “menemukan sesuatu”. Apapun yang ingin diketahui, seorang peneliti akan berupaya dengan menggunakan beragam cara namun tetap berlandaskan pada metode ilmiah, untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan atau mencari pemecahan terhadap masalah yang ditemukan. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang peduli terhadap kemajuan dan perkembangan Indonesia untuk terus mendukung pertumbuhan penelitian di bumi Indonesia tercinta ini.

### *B. Tema Utama dan Sub Tema*

Tema utama yang diangkat dalam pelaksanaan KNIK UPH 2012 dan *Call for Paper* adalah “Meningkatkan Daya Saing Penelitian Komunikasi Indonesia di Kancan Global” dengan sub tema sebagai berikut :





- Implementasi Teori Komunikasi Kontemporer di Indonesia
- Pemutakhiran Metodologi Penelitian Komunikasi di Indonesia
- Penggunaan Web 2.0 dalam Produk Penelitian Komunikasi di Indonesia
- Antisipasi Efek Web 3.0 di Indonesia
- Mengkonstruksi Teori Komunikasi Berbasis Indonesia
- Posisi Penelitian Komunikasi Indonesia di Kancah Global
- Peran Penelitian Komunikasi dalam Memajukan Industri Media di Indonesia
- Peran Penelitian Komunikasi dalam Memajukan Industri *Public Relations* di Indonesia
- Peran Penelitian Komunikasi dalam Memajukan Industri *Marketing Communication* di Indonesia

*Paper* yang akan dipresentasikan dalam *Call for Paper* tidak selalu harus merupakan hasil penelitian tetapi dapat berupa karya ilmiah mengenai hal-hal lain yang terkait dengan sebuah penelitian.

### *C. Pelaksanaan Acara*

KNIK UPH 2012 & *Call for Paper* akan diselenggarakan pada:

Hari : Kamis & Jumat  
Tanggal : 9-10 Februari 2012  
Pukul : 08.00 - 16.00 WIB  
Tempat : Gedung D lantai 5 ruang 502  
Universitas Pelita Harapan,  
Jl. MH. Thamrin 1100 Lippo Karawaci, Tangerang 15811

### *D. Tujuan*

Penyelenggaraan KNI UPH 2012 dan *Call for Paper* dengan tema “Meningkatkan Daya Saing Penelitian Komunikasi Indonesia di Kancah Global” bertujuan untuk :

1. Mendorong para peneliti, khususnya bidang Ilmu Komunikasi, untuk lebih berperan aktif dalam meningkatkan budaya riset di Indonesia.
2. Mendorong peningkatan jumlah penelitian komunikasi di Indonesia.
3. Sebagai wadah penyampaian hasil penelitian di bidang Ilmu Komunikasi.
4. Hasil dari pemaparan penelitian diharapkan dapat mendorong perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di bidang Ilmu Komunikasi sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan dan daya saing bangsa.



## *E. Target Peserta*

Peserta yang diharapkan untuk mengikuti KNIK UPH 2012 dan *Call for Paper* adalah para akademisi, praktisi, dan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia.

## *F. Susunan Panitia*

Panitia Pengarah  
(*steering committee*) : Prof. Aleksius Jemadu, Ph.D  
Prof. Dr. Drs. Tjipta Lesmana, M.A., MARS.  
Prof. Paulus Tangdilintin  
Andri Oarto, S.T., M.Cont.Mgmt.  
Dr.phil. Deborah Simorangkir, B.A., M.S.

Ketua Panitia : Dr. Drs. Emrus, M.Si  
Sekretaris I : Prida Ariani Ambar Astuti, S.Sos., M.Si.  
Sekretaris II : Ribka Oyong, S.Sos.  
Sekretaris III : Sri Novia, S.I.Kom.  
Bendahara : Fransisca K. Endah P., S.E.

### **Divisi-Divisi**

Acara : Julia, S.Sos., M.A.  
Fitria Mayasari, S.Sos., M.M.C.  
Rose E. Tarigan, S.Sos., M.Si.  
Publikasi & Dokumentasi : Sigit Pamungkas, S.T., M.T.  
Jumadal Simamora, S.Sos  
Arnoldus Yansen Pawe, S.Sos  
Agustin Diana, S.E  
Konsumsi : Esther T. Napitupulu, S.S, M.Min  
Vina C. Nugroho, S.E  
Perlengkapan : Nal Kuku Sedubun, S.E.

### **Person in Charge**

*Blind-Reviewer* : Prof. Paulus Tangdilintin  
Dr. Drs. Emrus, M.Si.  
Dr. phil. Deborah Simorangkir, B.A., M.S.  
Drs. Palar Pardi Sandjaja, S.E., M.S.  
Drs. A. Setiawan Abadi, M.A.  
Benedictus A. Simangunsong, S.IP., M.Si.

Moderator *Plenary*  
*Session* : Naniek Setijadi, S.Pd., M.Si.



Moderator *Parallel Session* : Drs. L.Y. Joko Suratmo, M.Si.  
Drs. A. Setiawan Abadi, M.A.  
Dra. Desideria Lumongga, M.Si.  
Rizaldi Parani, S.Sos., MIR.  
Rose E. Tarigan, S.Sos., M.Si.  
Benedictus A. Simangunsong, S.IP., M.Si.

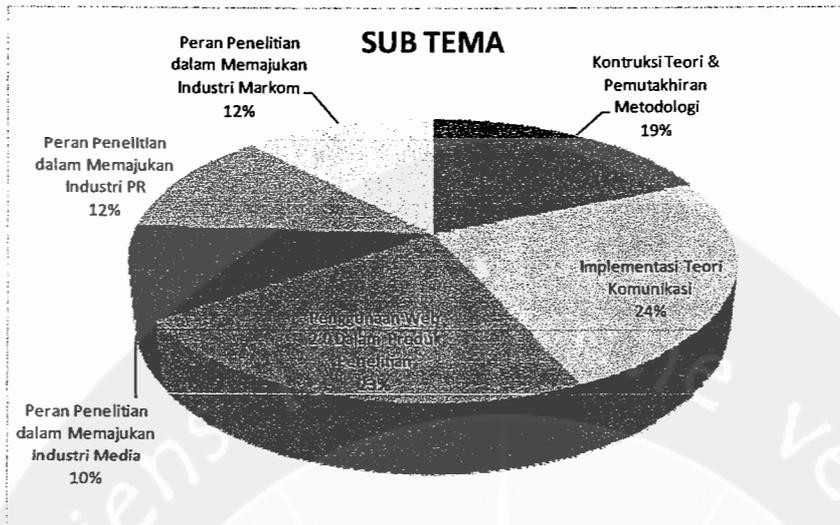
### *G. Asal Institusi Pemakalah*

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Indonesia, Universitas Mercu Buana, UPN "Veteran" Jakarta, Universitas Gajah Mada, Universitas Padjajaran, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Islam Bandung, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Bakrie Jakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Al Azhar Indonesia, Universitas Budi Luhur Jakarta, Universitas Trisakti Jakarta, Universitas Mercu Buana Jakarta, Universitas Swiss German Jakarta, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta, STIKOM The London School of Public Relations Jakarta, Universitas Kristen Indonesia, Institut Manajemen Telkom Bandung, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Institut Pertanian Bogor, Universitas Diponegoro, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Universitas Kristen Maranatha, STSI Bandung, Universitas Haluoleo Kendari.

### *H. Sub Tema Pemakalah*

Undangan untuk berpartisipasi dalam sesi *call for paper* bagi praktisi, akademisi, dan mahasiswa telah dimulai sejak bulan September 2011 hingga akhir November 2011. Jumlah abstrak yang diterima Panitia hingga batas waktu pengiriman yang telah ditetapkan total berjumlah 89 makalah, sementara makalah yang lolos seleksi abstrak setelah di-*review* oleh *blind reviewer* sebanyak 73 makalah.

Tabel 1 Persentase Sub Tema Pemakalah KNIK 2012



Sumber: Panitia KNIK 2012

*J. Penutup*

Kemajuan dan ketangguhan daya saing bangsa menjadi perhatian utama kalangan akademisi di Indonesia terutama bagi Jurusan Ilmu Komunikasi UPH dalam penyelenggaraan Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi (KNIK) ini. Untuk itu peran serta dari berbagai kalangan sangat kami butuhkan demi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Indonesia pada umumnya dan perkembangan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi pada khususnya. Dengan turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi (KNIK) UPH, kami percaya nama bangsa Indonesia akan semakin dipandang sebagai bangsa yang maju Ilmu Pengetahuan dan Teknologinya.

Karawaci, 9 Februari 2012



## DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA PANITIA KNIK 2012 .....	I
SAMBUTAN KETUA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI .....	II
TERM OF REFERENCE .....	III
DAFTAR ISI .....	VIII
<b>IMPLEMENTASI TEORI KOMUNIKASI KONTEMPORER DI INDONESIA.....</b>	<b>1</b>
MACHIAVELLISME, <i>GROUPTHINK</i> , DAN <i>RULES</i> : BEBERAPA FAKTOR KOMUNIKASI ORGANISASI DI BALIK MUNDURNYA PRESIDEN SOEHARTO.....	2
<i>A. Setiawan Abadi<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Pelita Harapan</i>	
TELAAH STUDI IMPLIKATUR DALAM MEMAHAMI PELANGGARAN ATURAN MAKSIM PERCAKAPAN DALAM KOMUNIKASI POLITIK: ANALISIS WACANA PENYELEWENGAN DANA DKP AMIEN RAIS-SUSILO BAMBANG YUDHOYONO .....	34
<i>Bambang Sukma Wijaya<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie</i>	
MENYUARAKAN ANAK-ANAK MELALUI PENELITIAN BERBASIS PARADIGMA SUBJEKTIVISTIK.....	47
<i>Dede Lilis Ch.<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Dosen Fikom Universitas Islam Bandung</i>	
MENGUAK KERANGKA DAN KONSEPSI KOMUNIKASI DALAM WAYANG SUKET .....	65
<i>Eka Nada Shofa Alkhajar<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta</i>	
MEDIA MASSA SEBAGAI MEDIUM KOMUNIKASI SIMBOLIK ARTIFAKTUAL BUDAYA POPULER DI INDONESIA (STUDI KASUS : PENELITIAN SAMPUL MUKA MAJALAH <i>FEMINA</i> ) .....	88
<i>Elda Franzia<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Staf Pengajar pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Trisakti, Jakarta</i>	
MAKNA PENGABDIAN DAN PERAN DIRI PEMANDU WISATA (STUDI FENOMENOLOGIS TERHADAP PEMANDU WISATA DI CAGAR BUDAYA TAMAN AIR GUA SUNYARAGI DAN KERATON KASEPUHAN, CIREBON) .....	100
<i>Ida Ri'aeni<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran</i>	
POLA KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM KEGIATAN LPP MANDIRI MELALUI <i>PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL</i> DI DESA AMIS DAN DESA LOYANG KABUPATEN INDRAMAYU .....	130
<i>Kiki Zakiah<sup>1</sup>, Chairawaty<sup>2</sup>, Yenni Yuniati<sup>3</sup></i>	
<i><sup>1, 2, 3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung</i>	
PERAN KOMUNIKASI MEDIA MASSA SISTEM PESAN SINGKAT DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KOMODO SEBAGAI TUJUH KEAJAIBAN BARU DUNIA .....	160
<i>Menul Teguh Riyanti<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Dosen Jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Trisakti</i>	
IMPLEMENTASI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN BUTON .....	181
<i>M. Najib Husain<sup>1</sup></i>	





<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Haluoleo Kendari  
Mahasiswa S3 Universitas Gajah Mada

KETIKA TAYANGAN INFOTAINMENT MENGKONVERGENSI SIMBOL.....	205
<i>Rita Gani<sup>1</sup></i>	
<sup>1</sup> Dosen Ilmu Jurnalistik Fikom – Unisba	
PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEMBINA HUBUNGAN KELUARGA YANG HARMONIS (STUDI KASUS PADA BENTUK KOMUNIKASI KELUARGA URBAN).....	221
<i>Riyodina G. Pratiko<sup>1</sup>, Nawiroh Vera<sup>2</sup></i>	
<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta	
AUDIENCE RECEPTION RESEARCH: SEBUAH AREA YANG TERLUPAKAN .....	236
<i>Santi Indra Astuti<sup>1</sup></i>	
<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (UNISBA)	
POLA KOMUNIKASI PHATIC DALAM KELUARGA MARGINAL DI JAWA (STUDI KASUS PADA PERKAMPUNGAN HUNIAN LIAR DI SURAKARTA).....	255
<i>Softiah<sup>1</sup></i>	
<sup>1</sup> Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Solo	
AMBIENT MEDIA; MEDIA KONTEMPORER DALAM KRITIK SOSIAL POLITIK (KASUS PENANGANAN KORBAN BENCANA ALAM LUMPUR LAPINDO).....	280
<i>Wegig Murwonugroho<sup>1</sup>, Agung EBW<sup>2</sup></i>	
<sup>1</sup> Dosen FSRD Universitas Trisakti, dan Mahasiswa Program Doktor Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung	
<sup>2</sup> Dosen Program Doktor Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung	
MENYOAL ELABORATION LIKELIHOOD MODEL (ELM) DAN TEORI RETORIKA.....	296
<i>Yudi Perbawaningsih<sup>1</sup></i>	
<sup>1</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta	
<b>MENGGONSTRUKSI TEORI KOMUNIKASI BERBASIS INDONESIA &amp; PEMUTAKHIRAN METODOLOGI PENELITIAN KOMUNIKASI DI INDONESIA</b> .....	<b>323</b>
MESSAGE STUDIES: MENUJU TEORI DAN METODE ANALISIS PESAN KOMUNIKASI .....	324
<i>Andrik Purwasito<sup>1</sup></i>	
<sup>1</sup> Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Sebelas Maret	
TEORI KOMUNIKASI PROFETIK: ANTARA TEORI KRITIS DAN TEOLOGI PEMBEBASAN (SEBUAH TEROBOSAN TEORITIS BERBASIS LOCAL WISDOM) .....	339
<i>Ima Khotimah<sup>1</sup></i>	
<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung	
MEMBANGUN TEORI KOMUNIKASI BERBASIS RISET KOMUNIKASI KE-INDONESIA-AN.....	354
<i>Emrus</i>	
<i>Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</i>	
LINGKARAN WINA DAN MAHZAB FRANKFURT DALAM RISET KOMUNIKASI DI INDONESIA	382
<i>Fajar Junaedi<sup>1</sup></i>	
<sup>1</sup> Dosen Broadcasting Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	
INTERNET-BASED SURVEY SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KOMUNIKASI.....	396
<i>Lidwina Mutia Sadasri<sup>1</sup></i>	
<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Komunikasi FISIPOL UGM	
KOMUNIKASI DAN PEMBERDAYAAN TELAHAH TEORITIS DENGAN PERSPEKTIF INDONESIA	409

<i>Lisa Lindawati</i> <sup>1</sup> <i><sup>1</sup>Mahasiswa Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi FISIPOL UGM &amp;</i>	
<b>MAKE A DREAM COMES TRUE: MEMBUMIKAN TEORI KOMUNIKASI INDONESIA</b> .....	444
<i>Prahastiwi Utari</i> <sup>1</sup> <i><sup>1</sup>Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sebelas Maret Solo</i>	
<b>KAJIAN MEDIA BERBASIS INDONESIA</b> .....	463
<i>Ratri Rizki K.</i> <sup>1</sup> <i><sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung</i>	
<b>PERTARUNGAN PERSPEKTIF BARAT DAN TIMUR : POSISI ILMU DAN PENDIDIKAN KOMUNIKASI INDONESIA MENUJU KONTRIBUSI GLOBAL</b> .....	477
<i>Setio Budi HH</i> <sup>1</sup> <i><sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</i>	
<b>METODOLOGI PENELITIAN KOMUNIKASI MUTAKHIR DI INDONESIA</b> .....	496
<i>Sunarto</i> <sup>1</sup> <i><sup>1</sup>Dosen Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, FISIP, UNDIP Semarang</i>	
<b>MEMBUMIKAN KOMUNIKASI PARTISIPATORI DI INDONESIA: EVALUASI TERHADAP PRAKTIK KOMUNIKASI UNTUK PEMBANGUNAN DAN PERUBAHAN SOSIAL</b> .....	519
<i>Sarwititi Sarwoprasodjo</i> <sup>1</sup> , <i>Sri Mustika</i> <sup>2</sup> <i><sup>1</sup>Dosen Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor</i> <i><sup>2</sup>Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA</i>	
<b>KOMPETENSI KOMUNIKATOR BERBASIS LOCAL WISDOM INDONESIA: TELAHAH ATAS KARYA SASTRA JAWA SERAT SASTRAMIRUDA</b> .....	548
<i>Sri Hastjarjo</i> <sup>1</sup> <i><sup>1</sup>Pengajar pada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sebelas Maret</i>	
<b>KONSTRUKSI TEORI KOMUNIKASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL</b> .....	557
<i>Turnomo Rahardjo</i> <sup>1</sup> <i><sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Diponegoro</i>	
<b>PENGGUNAAN WEB 2.0 DALAM PRODUK PENELITIAN KOMUNIKASI DI INDONESIA</b> .....	576
<b>RUANG PUBLIK DALAM WIKI</b> .....	577
<i>Anis Hamidati</i> <sup>1</sup> <i><sup>1</sup>Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Swiss German</i>	
<b>PERMAINAN PERAN DAN BENTUK HUBUNGAN DIDUNIA VIRTUAL</b> .....	600
<i><sup>1</sup>Dosen Universitas Pelita Harapan, Lippo Village</i>	
<b>MENYOAL BUDAYA KOMUNIKASI PARTISIPASIF DALAM MEDIA BARU</b> .....	614
<i>Endah Murwani</i> <sup>1</sup> <i><sup>1</sup>Dosen Universitas Multimedia Nusantara</i>	
<b>PRIVASI DAN PENGUNGKAPAN INFORMASI DIRI PADA SITUS MICROBLOGGING TWITTER ...</b>	625
<i>Fiona Suwana</i> <sup>1</sup> , <i>Sherly Haristya</i> <sup>2</sup> <i><sup>1,2</sup>Dosen di STIKOM The London School of Public Relations, Jakarta</i>	
<b>DEVERGENSI KOMUNIKASI DI ERA KONVERGENSI MEDIA</b> .....	643
<i>Mufti Nurlatifah</i> <sup>1</sup> <i><sup>1</sup>Asisten Peneliti Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</i>	



PROSPEK DAN TANTANGAN BARU YANG MUNCUL DALAM PENELITIAN KOMUNIKASI POLITIK TERKAIT PERKEMBANGAN WEB 2.0.....	670
<i>Muninggar Sri Saraswati<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Tenaga Pengajar pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Swiss German, Tangerang</i>	
PEMBENTUKAN KEKUATAN PUBLIK MELALUI WEB 2.0 .....	684
<i>Prida Ariani Ambar Astuti<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Pelita Harapan</i>	
NEW MEDIA, CITIZEN JOURNALISM, DAN PENGARUHNYA TERHADAP MEDIA TRADISIONAL .....	699
<i>Rulli Nasrullah<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Dosen Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta</i>	
FENOMENA NARSISME MAHASISWA MELALUI SITUS FACEBOOK .....	720
<i>Sekar Arum Mandalia<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Institute Manajemen Telkom</i>	
THE CREDIBILITY OF NEWS PORTAL IN INDONESIA: AN EXPLORATORY STUDY .....	749
<i>Sherly Haristya<sup>1</sup>, Hersinta<sup>2</sup>, Fiona Suwana<sup>3</sup>, Indrati Kurniana<sup>4</sup></i>	
<i><sup>1, 2, 3, 4</sup>Dosen di STIKOM The London School of Public Relations, Jakarta</i>	
DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP PARTISIPASI POLITIK DAN KEHIDUPAN DEMOKRASI DI INDONESIA.....	763
<i>Tuti Widiastuti<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bakrie</i>	
<i>Kampus Universitas Bakrie</i>	
STRATEGI WEB 2.0 FORUM KAMIFC DALAM INTEGRATED MARKETING COMMUNICATION PARIWISATA BERBASIS HOBI .....	778
<i>Yearry Panji<sup>1</sup> &amp; Ari Pandu Witandra<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1, 2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten</i>	
<b>PERAN PENELITIAN KOMUNIKASI DALAM MEMAJUKAN INDUSTRI MEDIA DI INDONESIA .....</b>	<b>803</b>
REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM INDUSTRI MEDIA FILM INDONESIA (ANALISIS SEMIOTIKA BARTHES TERHADAP FILM FEMINIS “SANG PENARI” DAN “PEREMPUAN PUNYA CERITA”) .....	804
<i>Ahmad Toni<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Dosen Penyiaran FIKOM Universitas Budi Luhur &amp; Institut Bisnis Nusantara – Jakarta</i>	
MENUMBUHKAN KAJIAN JURNALISME DI INDONESIA .....	839
<i>Awang Ruswandi<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Departemen Ilmu Komunikasi FISIP – Universitas Indonesia</i>	
PROGRAM INSPIRATIF DI TELEVISI STUDI DRAMATURGI TALK SHOW KICK ANDY DI METRO TV.....	855
<i><sup>1</sup>Indra Prawira, <sup>2</sup>Umaimah Wahid</i>	
<i><sup>1</sup>Dosen Broadcast Universitas Mercubuana</i>	
<i><sup>2</sup>Dosen Komunikasi Universitas Budi Luhur</i>	
ANALISIS FRAMING PROGRAM ACARA TALKSHOW MENGENAI MUSYAWARAH NASIONAL GOLKAR 2009 DI METRO TV DAN TV ONE .....	874
<i>Jumadal Simamora<sup>1</sup></i>	
<i><sup>1</sup>Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan</i>	

RELIGITAINMENT DALAM PROGRAM DAKWAH ISLAM DI TELEVISI NASIONAL (PENERIMAAN PEMIRSA TERHADAP ASPEK RELIGITAINMENT DALAM PROGRAM DAKWAH ISLAM DI TRANS TV DAN INDOSIAR) ..... 899

*Nawiroh Vera<sup>1</sup>, Wenny Maya Arlend<sup>2</sup>*  
*<sup>1,2</sup>Dosen Fikom, Universitas Budi Luhur Jakarta*

PERAN AKADEMISI KOMUNIKASI DALAM MENGADVOKASI PENGELOLA INDUSTRI MEDIA MASSA DI INDONESIA ..... 917

*Sri Mustika<sup>1</sup>, Sarwititi Sarwoprasodjo<sup>2</sup>*  
*<sup>1</sup>Dosen Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA*  
*<sup>2</sup>Dosen Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor*

KOMODIFIKASI PROGRAM ACARA TELEVISI LOKAL (ANALISIS WACANA KRITIS PROGRAM "SOLUSI SEHAT" DI CTV BANTEN) ..... 926

*Srie Ulfah Rahayu<sup>1</sup>*  
*<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur Jakarta*

**PERAN PENELITIAN KOMUNIKASI DALAM MEMAJUKAN INDUSTRI MARKETING COMMUNICATION DI INDONESIA ..... 946**

SOCIAL MEDIA METRICS DAN TREND PENELITIAN EFEKTIVITAS SOCIAL MEDIA ..... 947

*Alila Pramiyanti<sup>1</sup> dan Heppy Millanyani<sup>2</sup>*  
*<sup>1</sup>Dosen pada Prodi Ilmu Komunikasi Institut Manajemen Telkom*  
*<sup>2</sup>Dosen pada Prodi D3 Pemasaran Institut Manajemen Telkom*

PERAN PENELITIAN KOMUNIKASI DALAM MEMAJUKAN INDUSTRI MARKETING COMMUNICATION ..... 966

*Chairiawaty<sup>1</sup>*  
*<sup>1</sup>Dosen Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung*

STRATEGI BRAND SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI PENDEKATAN LAIN PADA PELANGGAN ..... 981

*Endri Listiani<sup>1</sup>, Tri Diah C.<sup>2</sup>*  
*<sup>1</sup>Dosen Fikom Universitas Islam Bandung*  
*<sup>2</sup>Dosen Fikom Universitas Mercu Buana Jakarta*

PERAN PENELITIAN KOMUNIKASI DALAM MEMAJUKAN INDUSTRI MARKETING COMMUNICATION DI INDONESIA ..... 996

*Lukiati Komala<sup>1</sup>*  
*<sup>1</sup>Dosen Jurusan Ilmu Humas Fikom Unpad*

IMPLEMENTASI PENDEKATAN BUDAYA DALAM KOMUNIKASI PEMASARAN PRODUK TELEKOMUNIKASI (STUDI KASUS MARKETING PT TELKOM KENDARI SULAWESI TENGGARA) ..... 1009

*Maylanny Christin<sup>1</sup>*  
*<sup>1</sup>Dosen Prodi Ilmu Komunikasi – Sekolah Komunikasi dan Multimedia Institut Manajemen Telkom Bandung*

STRATEGIC PLANNING SEBAGAI SENJATA UTAMA DALAM STRATEGI KAMPANYE PERIKLANAN ..... 1027

*Retno Hendariningrum<sup>1</sup>, Basuki Agus Suparno<sup>2</sup>*  
*<sup>1&2</sup>Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta*

IKONIK PADA KEMASAN MAKANAN RINGAN SEBAGAI DAYA TARIK PEMBELI (STUDI KASUS: RASA KEJU) ..... 1041

*Virginia Suryani Setiadi<sup>1</sup>*





<sup>1</sup>Dosen DKV, FSRD, Universitas Trisakti

**PERAN PENELITIAN KOMUNIKASI DALAM MEMAJUKAN INDUSTRI *PUBLIC RELATIONS* DI INDONESIA.....1068**

INOVASI DAN IMPROVISASI DALAM INDUSTRI *PUBLIC RELATIONS* BERBASIS PENELITIAN KONTEMPORER .....1069

*Ani Yuningsih<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>*Ketua Bidang Kajian Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung*

KONTRUKSI MAKNA HUMAS PEMERINTAH DI ERA PEMERINTAHAN PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO (STUDI FENOMENOLOGI PADA PEJABAT HUMAS PEMERINTAH DI LEMBAGA KEMENTERIAN) .....1085

*FX. Ari Agung Prastowo<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>*Dosen Jurusan Ilmu Humas Fikom Unpad*

PRAKTEK PENYUAPAN UNTUK PUBLISITAS DALAM INDUSTRI *PUBLIC RELATIONS*.....1101

*Dr.phil. Deborah N. Simorangkir, B.A., M.S.<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>*Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Pelita Harapan*

PERAN PENELITIAN KOMUNIKASI DALAM MEMAJUKAN INDUSTRI *PUBLIC RELATIONS* DI INDONESIA .....1115

*Elvinaro Ardianto<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>*Dosen Jurusan Ilmu Humas Fikom Unpad*

METODE *SEMANTIC DIFFERENTIAL* SEBAGAI ALAT DALAM MELAKUKAN RISET CITRA PERUSAHAAN LAYANAN JASA .....1127

*Ida Wiendijarti<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>*Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Yogyakarta*

PERAN *SOCIAL MEDIA* DALAM *PUBLIC RELATIONS* PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS PERAN *SOCIAL MEDIA* DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MAHASISWA BARU UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA) .1136

*Helen Diana Vida<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>*Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia*

PENGEMBANGAN METODE PENELITIAN *PUBLIC RELATIONS* UNTUK Mendukung Kinerja HUMAS PEMERINTAH .....1145

*Tri Hastuti Nur R. <sup>1</sup>*

<sup>1</sup>*Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

SEBUAH PANDANGAN: TITIK TEMU DAN SINERGITAS RISET KEHUMASAN DALAM INDUSTRI KERJA DI INDONESIA .....1163

*Yuli Nugraheni<sup>1</sup> dan Theresia Intan<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>*Dosen Tetap Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*

# PERTARUNGAN PERSPEKTIF BARAT DAN TIMUR : POSISI ILMU DAN PENDIDIKAN KOMUNIKASI INDONESIA MENUJU KONTRIBUSI GLOBAL

Setio Budi HH<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

[setiohh@yahoo.com](mailto:setiohh@yahoo.com)

## Abstrak

Berkaitan dengan perspektif Timur dan Barat, Littlejohn (2005) mengatakan para ahli dari Timur cenderung fokus pada *wholeness & unity*, sementara perspektif Barat (1) mengukur sebagian – suatu bagian tanpa selalu mengintegrasikan sebagian tersebut kedalam proses yang menyatu/ menyeluruh, (2) teori-teori barat didominasi oleh visi individu. Kritisnya adalah (Irwan, 1997) bukti empiris yang menjadi andalan dunia Barat (*nomothetic*) perlu diinterpretasi (*idiosinkratik*), sehingga tidak ada kebenaran tunggal dalam wacana akademik.

Dalam pembangunan ekonomi global terakhir, *creative economy* adalah arah yang penting dewasa ini. Pertanyaan penting adalah bagaimana Ilmu dan pendidikan Komunikasi di Indonesia memiliki posisi dan sebagai rujukan bagi komunitas global? Gerakan macam apa yang perlu dikembangkan dalam posisi global yang sangat kompetitif? Tulisan ini akan membahas posisi dan peluang Ilmu dan pendidikan tinggi Komunikasi yang mengarah pada kontribusi global.

Kata kunci : Perspektif Timur - Barat, Pendidikan Komunikasi, Kontribusi Global, Kepemimpinan Komunikasi

## Pendahuluan

Dunia mengalami perkembangan cepat: integrasi ekonomi politik (domestik – global), kemajuan ITC, ekonomi kreatif, industrial dan multikultural. Demikian pula bagi dunia pendidikan, bagi dunia pendidikan tinggi khususnya, perkembangan tersebut tidak semata ditujukan pada kepentingan ekonomis saja yaitu penyediaan program-program pendidikan, akan tetapi lebih kepada pemikiran kritis tentang bagaimana menempatkan diri pada fenomena tersebut.

Masyarakat global mengisyaratkan suatu kondisi tanpa batas. Dengan bantuan teknologi Komunikasi suatu masyarakat dapat saling berhubungan satu sama lain, melintasi





jarak dan waktu. Implikasi globalisasi tidak hanya berkuat kepada “teknis” Komunikasi antar manusia, lebih dari itu telah menyangkut pada konsep sistemik, terutama tentang ekonomi-politik (kapitalisasi-pasar global, GATT, APEC, NAFTA, AFTA), budaya (budaya global – termasuk berbagai sistem - standarisasi, juga Hollywood, Bollywood sampai Kpop) dan media-informasi (jaringan kantor berita dunia).

Sementara fenomena industrialisasi adalah konsekuensi dari kemajuan teknologi produksi masif - kapitalisasi dan pertumbuhan pasar-global. Industrialisasi kemudian menjadi penting dalam diskusi dan praktek lapangan terutama persoalan yang muncul ketika masyarakat Indonesia yang berada pada transisi dari kultur pertanian ke kultur “mekanisasi dan otomatisasi” produksi, baik produk maupun jasa, dan lompatan lompatan pada teknologi tinggi.

Fenomena multikultural adalah salah satu implikasi dari globalisasi tersebut yaitu mobilisasi manusia melewati dunia yang “tanpa batas” tersebut. Mobilitas tersebut paling tidak ada tiga yaitu : industri baik produk maupun jasa , sumber daya manusia dan teknologi, dimana masing-masing berinteraksi secara kultur. Pertemuan kultur yang berbeda menimbulkan problematika, pertemuan multikultur bisa menjadi lebih rumit, jika yang terjadi kemudian adalah adanya sebuah dominasi sebuah kultur terhadap yang lain ataupun sebuah proses perlawanan kultural.

Berbagai fenomena diatas juga mempengaruhi dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Perkembangan Ilmu dan konsep pendidikan tersebut penting untuk diamati, bagaimana proses adaptasi atas globalisasi, implikasi dan kritik atas berbagai praktek pendidikan tinggi tersebut. Salah satu program studi yang berkembang pesat dewasa ini adalah Ilmu Komunikasi.

Saat ini, lebih dari 250 universitas/ perguruan tinggi memiliki program studi Ilmu Komunikasi, mulai dari jenjang D III sampai S-3. Secara ijin operasional, sebagian besar



masih menggunakan Ilmu Komunikasi sebagai nama program studinya, dan dikembangkan dengan berbagai peminatan/ konsentrasi studi : jurnalistik, public relations, advertising, komunikasi pemasaran, media, manajemen komunikasi. Beberapa universitas baik S 1 maupun pascasarjana mengembangkan bidang peminatan kajian media, komunikasi penyuluhan – pertanian/ pembangunan. Nomenklatur yang diusulkan oleh ASPIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi) dan disetujui DIKTI melalui SK DIKTI no 1030/D/T/2010, menambahkan kemungkinan perguruan tinggi untuk mengembangkan selain program studi komunikasi menjadi : program studi Public Relations, Journalism, TV & Film, Manajemen Komunikasi dan Media. Kedepan selain kemungkinan kemunculan berbagai usulan program studi baru, juga pemisahan antara wilayah akademik dan terapan (vokasional).

### **Pendidikan Komunikasi : Dari Ilmu Sosial ke Ilmu Komunikasi**

Mendiskusikan perkembangan Ilmu Komunikasi tentunya tidak lepas dari upaya untuk melihat lagi kesejarahan Ilmu tersebut. Rogers (1994) menelaah sejarah studi Komunikasi dengan menandai perjalanannya pada 2 arus besar yaitu : permulaan di Eropa dan pertumbuhannya di Amerika. Fokus yang ingin dikemukakan Rogers adalah mencoba menelusuri bagaimana (Ilmu) Komunikasi tumbuh berkembang menjadi sebuah obyek studi - disiplin Ilmu.

Penamaan program Studi juga menunjukkan pengaruh, dimulai dengan pengaruh eropa, yaitu publisistik (Prof. Astrid S.Sunario dkk, pendidikan Eropa – Jerman) dan Ilmu Komunikasi (Prof. Alwi Dahlan dkk, pendidikan Amerika). Penamaan dan perkembangannya sampai penajaman pada bidang kajian/ profesi, menunjukkan salah satu perkembangan dan juga orientasi pendidikannya. Apakah menunjukkan pergeseran arah keilmuan, atau



pergeseran dari Ilmu ke terapan, merupakan dinamika penyelenggaraan pendidikan Komunikasi di Indonesia.

Dalam dua tradisi besar perkembangan Ilmu Komunikasi (Eropa dan Amerika) membawa dimensi yang menarik yang kemudian sering disebut dengan *Critical School* dan *Empirical School*. Penganut teori kritis lebih banyak tertarik pada perspektif makro, misalnya media digunakan oleh “sebuah kekuatan” (negara/ kapitalis) untuk mengontrol publik. Sementara penganut empirisme, lebih tertarik pada aspek hukum kausalitas, dengan pengaruh Ilmu-Ilmu alam/ matematis, untuk mendeskripsikan fenomena sosial/ Komunikasi secara generalisasi.

Membicarakan Ilmu Komunikasi sebaiknya juga tidak berupaya melepaskan diri dari diskursus Ilmu-Ilmu sosial. Alexander Irwan (dalam Wallerstein, 1997, xix-xxiv) memberikan gambaran perkembangan Ilmu Sosial (sejarah, sebagai contoh), yaitu ketika berupaya mencari “kebenaran obyektif” untuk menciptakan hukum-hukum yang obyektif dan universal (nomotetik), tanpa dibatasi ruang dan waktu, setelah perang dunia II mulai dipertanyakan keabsahannya, terutama oleh kalangan poskolonialis/ posmodern. Dalam sejarah misalnya pendekatannya berupaya menjawab : “seperti apa yang sebenarnya terjadi”, digugat menjadi “seperti apa yang sebenarnya terjadi”, menurut versi siapa ? Pertanyaan sejarah yang pertama dianggap bias dan perlu didekonstruksi, sehingga obyektifitas dan universalisme tidak diakui. Oleh Irwan dikatakan, bukti empiris diinterpretasi, ruang dan waktu dijadikan penuntun untuk mengungkapkan pluralitas interpretasi sejarah, yang kemudian “ tidak ada kebenaran tunggal” (idiosinkratik).

Bahm (2003, 75) mengatakan bahwa pembahasan polaritas filsafat yang membedakan Barat dan Timur adalah salah, menurut Bahm, terdapat 3 peradaban besar dalam sejarah, yaitu China, India dan Eropa, masing-masing memiliki pengaruh kuat. Paparan berikut yang sedikit menyinggung aspek filsafat tidaklah membahas secara khusus mengenai hal tersebut, namun



lebih diarahkan pada pencarian beberapa intisari yang penting, yang nanti diharapkan bisa digunakan sebagai pijakan pengembangan gagasan dalam paper ini. Pemikiran “Eropa” awal, misalnya dari Yunani yang menekankan akal budi dan pemikiran Kristen (Agustinus) yang mengatakan akal budi dan kehendak selaras sepenuh penuhnya ada dalam Allah yang adalah sempurna, tetapi tidak dalam manusia yang tidak sempurna. Bahm merangkum, bahwa dalam filsafat modern pertanyaan-pertanyaan utamanya berkisar pada apakah akal budi ataukah pengalaman (rasionalisme-lawan empirisme) yang merupakan sumber pengetahuan yang pertama-tama / terutama.

Berbagai perkembangan pemikiran filsafat yang kemudian menjadi landasan dan dorongan kemunculan (Ilmu) pengetahuan menjadi dominan menjadi referensi – dibalik perdebatan yang muncul dan menginsirasi perkembangan Ilmu pengetahuan selanjutnya, berpengaruh pada “konsumsi” disiplin Ilmu yang kita pelajari saat ini dan dominatif sampai pada motivasi dan metodologi, maka hegemoni Ilmu pengetahuan yang kita pelajari bahkan sampai pada akarnya. Bagaimana dengan filsafat “lain” yang berakar pada tempat kita berada ? Bahm semacam mengingatkan betapa khasnya filsafat eropa itu baru akan menjadi jelas sesudah kita meninjau cara-cara yang menunjukkan sikap acuh tak acuh atau antipati filsafat-filsafat Asia baik terhadap akal budi maupun kehendak. Pokok gagasannya adalah sebagai landasan filsafat sangat memberi pengaruh kuat terhadap aspek nilai dalam pengembangan Ilmu pengetahuan termasuk perkembangannya.

Untuk membantu melihat beberapa pokok filsafat yang perlu dipelajari dalam kerangka memasuki posisi Ilmu pengetahuan dan pendidikan yang dikembangkan, pada tabel 1 dibawah ini beberapa pandangan dipaparkan, sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Perbandingan Filsafat**

Bahasan	FILSAFAT		
	INDIA (Hindu)	CHINA	EROPA
KEINGINAN	Menjunjung tinggi ketiadaan keinginan	Menjunjung tinggi kesediaan	Menjunjung tinggi keinginan
	Setuju untuk menekan keinginan	Setuju menerima keinginan	Setuju untuk menggalakkan keinginan
AKTIF	Menganjurkan sikap pasif	Menerima kebutuhan akan dua-duanya	Menganjurkan sikap aktif
KEMAJUAN	Menjunjung tinggi keadaan abadi	Menjunjung tinggi keadaan terarah pada masa sekarang	Menjunjung tinggi keadaan maju
PERUBAHAN	Cenderung memandang perubahan sebagai ilusi	Mengalami perubahan sebagai sesuatu yang wajar	Cenderung untuk menghendaki perubahan sesuatu
PRODUKTIVITAS	Menjunjung tinggi sikap iepas bebas	Menjunjung tinggi sikap menikmati hidup	Menjunjung tinggi produksi barang-barang
CITA-CITA	Membayang cita-cita tanpa keinginan mereka sebagai Nirguna Brahman. Dunia ilusi menjadi tampak bukan oleh tindakan penciptaan yang penuh hasrat dan keinginan, melainkan oleh ketaksimbangan.....	Cita-cita kesediaan mereka sebagai TAO. Tao bertindak secara alami dan tanpa tindakan kehendak	Cita-cita hasrat keinginan mereka sebagai Allah. Allah menciptakan dunia dengan tindakan kehendak
IDEAL	Yang ideal adalah yogin. (mengundurkan diri dari kehidupan dunia ramai dan maju tahap demi tahap dalam hidup menuju samadhi)	Orang yang ideal lebih sulit ditentukan.	Orang yang ideal adalah seorang produsen.
AKAL BUDI	Menjunjung tinggi intuisi	Menerima pemahaman	Menjunjung tinggi akal budi
	Menjunjung tinggi sikap subyektivitas	Menerima sikap berpartisipasi	Menjunjung tinggi sikap realitis

Sumber : Adaptasi dari Bahm, 2003

Bisa dilihat perbedaan filsafat dasar dan masing-masing wilayah yang juga akhirnya mempengaruhi alam pikir dan orientasinya. Termasuk dalam aspek produksi Ilmu pengetahuan dan orientasi penggunaannya. Maka kemudian jika adopsi Ilmu pengetahuan hendak seolah-oleh melepaskan diri dari filsafatnya, nampak menjadi pengetahuan yang kehilangan arah, sebagaimana secara tanpa sadar atau dengan kesadaran penuh mengambil suatu bangun Ilmu pengetahuan dengan filsafatnya, akan mendorong ke orientasi, nilai dan alam pikir dalam konsumsi dan penggunaan Ilmu pengetahuan tersebut.

Edward Said dalam Haneman (2010) mengatakan bahwa orientalisme sebagai asumsi ideologis yang dipegang Eropa dalam mendefinisikan siapa dirinya, Eropa mencitrakan dirinya superior, kebalikan dengan orang-orang di belahan dunia lain yang mereka anggap



inferior. Setelah kemerdekaan Indonesia, Hannemann (2010, 115) mengatakan bahwa terjadi semacam internasionalisasi Ilmu sosial di Amerika dan kemunculan Indonesianis Amerika setelah kemerdekaan Indonesia memiliki dampak lain, yakni memperkokoh jaringan internasional diantara Indonesia dan Amerika. Dalam konteks ini, pandangan eropa sentries mulai bergeser ke Amerika sentris

Ilmu sosial khususnya di Asia mulai juga melihat dan merefleksikan posisinya ditengah berbagai kritik internal, maupun eksternal yang mulai melihat kehilangan peran keilmuannya (akademik) dan kelihatan lebih menaruh perhatian pada pilihan kontribusi pada aspek apa yang sering disebut sebagai pembangunanisme, atau ketika “dibenturkan dengan perkembangan Ilmu sosial di barat. Ignas Kleden (dalam Nordholt & Visser, 1997:32-34) mengatakan bahwa itulah beberapa soal yang perlu dipertanyakan agar Ilmu sosial tidak hanya sekedar menjadi Ilmu teknis yang dapat ditundukkan kepada tujuan apa, tanpa mempunyai dan mengejar tujuannya sendiri. Dalam hubungannya dengan Indonesia, kepentingan-kepentingan luar itu dapat dikaitkan dengan :

1. pembangunan ekonomi, yang berharap Ilmuwan sosial merupakan perekayasa sosial yang setia baginya.
2. Kekuasaan politik, yang memandang Ilmuwan sosial sebagai pengacara yang harus memberikan hasil-hasil temuan demi pengesahan kebijakan-kebijakannya.
3. Pembangunan teknologi, yang cenderung memandang rendah Ilmu sosial sebagai cericau kritik yang tak berdaya baginya.
4. Kepongahan budaya etnosentris yang mendapatkan hiburannya di dalam Ilmu sosial untuk pertunjukkan kepuasan hati sendiri.

Kritik penting adalah bahwa Ilmu dan pendidikan di Indonesia dianggap terkooptasi dan dibawah kepentingan idiologi pembangunanisme. Praktek penting adalah berbagai regulasi tentang konsep, sistem dan kurikulum, termasuk orientasi risetnya, yang mau tidak mau harus



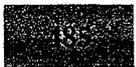
mengacu pada kepentingan penguasa pada waktu itu. Ciri penting lain dari aspek dominasi tersebut adalah peniadaan alternatif dari apa yang telah ditetapkan oleh rejim pembangunanisme, selain *seragamisasi*. Selain itu pada umumnya melibatkan model/paradigma pembangunan itu sendiri, yaitu Keynesian, yang artinya turunannya adalah kaidah/paradigma positivistik, dalam ilmu-ilmu sosial. Apa yang terjadi kemudian adalah tidak hanya dominasi teori-teorinya dalam kepustakaan, juga aspek metodologi dan sistem pendidikan.

Bahkan dominasi atas dunia pendidikan dan Ilmu tersistem sedemikian rupa melalui donor, pembiayaan riset, ijin yang tidak hanya harus sesuai aturan namun juga menggunakan model, perpektif, kaidah, dan konseptualisasi yang telah menjadi acuan dari lembaga donor/sponsor yang hampir semua adalah dari barat. Maka secara sistemik pula pola pikir barat menjadi mainstream.

Alatas (2010, xiv-xv), menyebutkan bahwa dalam kenyataannya saya justru menyajikan banyak ilustrasi mengenai berbagai upaya guna mewujudkan Ilmu sosial yang secara sadar hendak mengimbangi Ilmu sosial eurosentris (barat). Meskipun diakui keberadaan karya-karya semacam itu, konteks yang dominan tetaplah euro sentris. Disisi lain, masalah yang harus ditangani secara serius adalah sejauhmana pencarian Ilmu sosial yang relevan, yang berusaha “mengoreksi” diskursus eurosentris, menjadi berbentuk nativisme atau orientalisme yang dibalik. Salah satu keinginan yang akan dibangun adalah *indigenous* sasi Ilmu. Menjadi lebih Indonesia, lebih mengacu pada nilai ketimuran, dan seterusnya.

Hardiman (2003, 51-52) menyebut krisis yang dimaksud disini lebih menyangkut semakin menyempitnya pengetahuan akibat reduksi-reduksi metodologis tertentu yang disertai dengan fragmentasi dan instrumentalisasi pengetahuan. Dalam konteks ini dunia pendidikan adalah alat dari aspek ekonomi dan politik, khususnya rejim yang berkuasa untuk memastikan dan melanggengkan kekuasaannya. Maka jika pendidikan hanya menjadi alat





ekonomi politik, posisinya akan sangat rentan, dalam konteks keberpihakan dan fungsinya sebagai agen perubahan sosial, yang memiliki kontribusi memecahkan permasalahan sosial.

Pengaruh perkembangan filsafat dan Ilmu sosial mempengaruhi juga ke disiplin Ilmu lain, Littlejohn (2005:3-4) studi Komunikasi berkembang dari sejarah Eropa dan Amerika Serikat. Di Amerika Serikat, para peneliti cenderung untuk studi Komunikasi secara kuantitatif untuk mencoba memperoleh obyektifitas. Peneliti Eropa, disisi lain yang membawa pengaruh historis, budaya dan kritisisme, menaruh perhatian dan dibentuk oleh Marxisme. Littlejohn juga membagi perbedaan antara Timur dan Barat, para ahli dari Timur cenderung fokus pada *wholeness & unity*, sementara perspektif barat terkadang mengukur sebagian – suatu bagian tanpa selalu mengintegrasikan sebagian tersebut kedalam proses yang menyatu/ menyeluruh, kedua teori-teori barat didominasi oleh visi individu.

Lebih lanjut Efendi (2008, 115-117) mengatakan bahwa dalam metodologi positivisme (konvensional), peneliti profesional sangat berperan dalam penerapan dan perluasan pengetahuan. Masyarakat cenderung dijadikan obyek dan kurang terlibat dalam perumusan masalah dan penerapan (kebijakan), ..... metodologi penelitian konvensional dalam pengumpulan informasi dan pengembangan pengetahuan sering melibatkan banyak peneliti profesional dan biasanya didukung oleh lembaga peneliti atau badan pemerintah yang memesan riset untuk kebutuhan mereka. Untuk itu, sebagai kritik dan pengembangan lebih lanjut, menurut Efendi perlu mengembangkan metodologi partisipatoris, dimana peneliti profesional bersama-sama dengan masyarakat menentukan masalah, dan metode yang dipakai dalam pemecahan masalah. Hasil partisipatoris memunculkan kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan dan perbaikan kondisi dan situasi yang mereka hadapi.

Barton & Beck (2010, 97) mengatakan bahwa salah satu konsep pokok dalam kajian Komunikasi selama 25 tahun terakhir abad ke 20 adalah konvergensi. Kuncinya adalah integrasi, media Komunikasi “tradisional”, seperti radio, televisi, media cetak, dengan



perkembangan pesat teknologi teleKomunikasi, informasi, computer dan internet menyatu. Oleh Greenspan (2008, 408-409) dikatakan bahwa dipenghujung abad 20, diketahui bahwa para lulusan sekolah menengah atau perguruan tinggi kemungkinan besar memegang banyak pekerjaan sepanjang kehidupan kerja mereka, dan bahkan memiliki lebih dari satu profesi. Alan Greenspan ingin menunjukkan konsep *multitasking* dalam dunia kerja yang terjadi pada dewasa ini, secara praktik ingin menunjukkan bagaimana sumber daya manusia bergerak, dengan bantuan teknologis, mampu menyelesaikan (atau dipaksa) berbagai tugas/kerja, karena teknologi membawa konsekuensi percepatan, untuk membawa skala ekonomi/ bisnis yang lebih besar.

Dalam kerumitan pengaruh global dan ekonomi politik domestik, pendidikan dan Ilmu Komunikasi nampaknya masih belum mampu untuk membangun visinya ke depan, Mohamed (1993, 12) mengatakan tetapi para sarjana Komunikasi belum secara efektif menempatkan dimana posisi teoritis studi Komunikasi mestinya berada. Chafee & Roger dikutip Mohamed menyebutkan bahwa masalah keseimbangan yang tepat program studi Komunikasi sebagai kajian akademis dan pelatihan profesional dalam ketrampilan belum terpecahkan. Mohamed juga menyitir Roger yang mengingatkan bahwa kecenderungan ke *skill – managerial*, bisa (mengakibatkan) ketinggalan, sebaliknya teori akan meningkatkan kerja profesional.

Disamping itu pondasi pendidikan dan Ilmu Komunikasi nampaknya perlu untuk direfleksikan. Sebagaimana pemetaan Rogers (1994) tentang “school” of communication , yang terdiri dari :

- FRANKFURT SCHOOL : aliran kritis
- CHICAGO SCHOOL : aliran positivis (awalnya)
- BIRMINGHAM SCHOOL : aliran cultural studies
- TORONTO SCHOOL : aliran determinasi teknologi

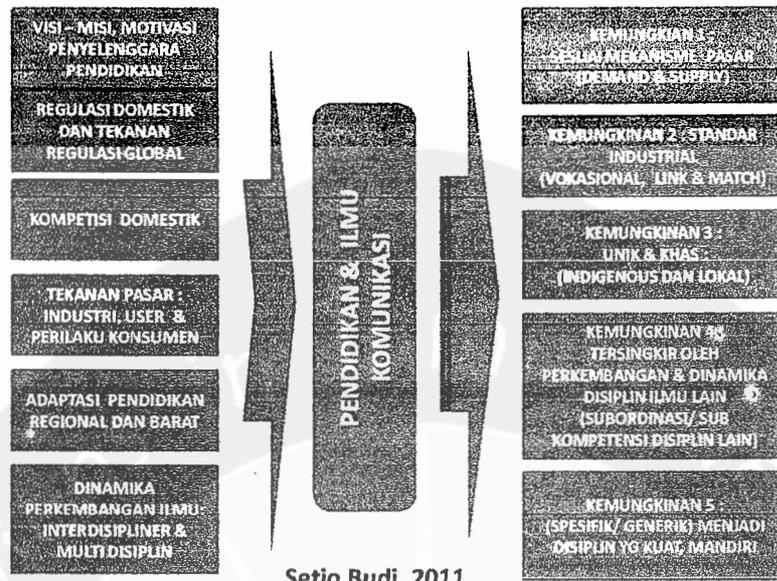
Pertanyaan besar bagi pendidikan Komunikasi di Indonesia adalah apakah telah memiliki landasan yang kuat, sebagai entitas yang memiliki kredibilitas tinggi di komunitas, baik akademik umum – Komunikasi, masyarakat di Indonesia dan internasional. Adalah penting bagi pendidikan Komunikasi di Indonesia untuk memiliki pondasi dan landasan pijak yang kuat, dan diharapkan menjadi tradisi dan panutan (benchmark) bagi pengembangan Ilmu dan pendidikan Komunikasi, jika tidak, maka fokus lebih banyak sebagai transfer Ilmu daripada “produksi” Ilmu pengetahuan. Faktor historis pendidikan Komunikasi dan tradisi yang dikembangkannya akan menjadi peluang positioning terutama dimata internasional. Issue-issue mengenai Komunikasi bencana, Komunikasi konvergensi/digital, CSR, metodologi penelitian alternatif, termasuk issue nativisasi teori – indigenous teorisasi Komunikasi menjadi tantangan penting, terutama karena Asia semakin diperhitungkan dalam kompetisi global.

Polarisasi antara kehendak mengadopsi perspektif barat dan mengembangkan perspektif timur bukanlah hal yang baru terjadi. Secara natural proses tersebut berlangsung terus, pertama karena pertemuan dan perdebatan aspek filsafat dan pengaruhnya pada dunia empiris, kedua upaya para cendekiawan untuk membangun posisi keilmuannya dan ke tiga upaya kelembagaan, salah satunya melalui “kompetisi” memasuki ranking universitas terbaik di dunia, dimana mulai cukup banyak universitas di Asia, termasuk di Indonesia yang masuk ranking tersebut.

Pada acara CommWeek – UMB, Budi (2011), menampilkan beberapa faktor determinan yang mempengaruhi “produk” pendidikan Komunikasi, pada bagan 1. Intinya adalah melihat kemungkinan posisi pendidikan Komunikasi ke depan, jika dikaitkan dengan beberapa faktor determinan yang memiliki pengaruh dalam pengembangan pendidikan Komunikasi tersebut.



### Bagan 1 Kemungkinan Perkembangan Pendidikan (dan Ilmu) Komunikasi



Setio Budi, 2011

Beberapa faktor determinan adalah :

1. *Pertama*, visi-misi dan pertimbangan ekonomistik pendirian program studi Komunikasi
2. *Kedua* adalah aspek regulasi, termasuk dalam hal ini adalah regulasi negara dan juga stakeholder yang memiliki prasyarat atas input, proses dan output pendidikan
3. *Ketiga* adalah kompetisi domestik, yaitu pilihan apakah pengelola akan bermain dengan “produk” yang sama, atau berbeda, mengakuisisi pasar yang sama atau spesifik. Intinya adalah positioning. Sementara kompetisi regional juga akan mulai kuat, terutama pada level s 2 dan s 3.
4. *Keempat* adalah faktor pasar dan perilaku konsumen, terutama aspek “supply dan Demand”. Termasuk dalam kaitan ini adalah bagaimana industri – sebagai user memiliki kebutuhan, standar dan bahkan syarat untuk pemenuhan kebutuhan SDMnya. Faktor perilaku konsumen adalah semacam kecenderungan baik orang tua maupun



siswa yang menginginkan pendidikan yang laku dipasar dan prospektif, serta “booming”. Jika orientasi pasar menjadi sangat dominan, maka visi pendidikan dan kontribusi keilmuan akan mendapat tantangan yang signifikan.

5. Faktor *kelima* adalah pengaruh dunia barat maupun regional asia yang menjad acuan perkembangan dunia akademik maupun bisnis pendidikan Komunikasi. Dari berbagai teks, referensi dan acuan yang ada dan kebanyakan adalah “import” akan juga punya pengaruh yang penting dalam pengembangan Ilmu dan pendidikan Komunikasi.
6. Faktor *keenam*, adalah dinamika Ilmu yang berkembang di Indonesia, dan implikasinya terhadap posisi Ilmu Komunikasi karena interdisipliner.

Dibalik berbagai problematika Ilmu dan pendidikan Komunikasi, pertanyaan bagaimana masa depan pendidikan Komunikasi ke depan adalah pertanyaan reflektif yang tidak bisa hanya dijawab secara tindakan pragmatis, melalui bongkar pasang kurikulum dan labelling nama program studi. Sifat interdisipliner Ilmu Komunikasi memungkinkan fleksibilitas namun juga terancam pada kedalaman substansif interdipliner tersebut, oleh karenanya pembangunan pondasi dan tradisi menjadi penting.

**“Going Global” : Maksimalisasi Aspek Leadership Pendidikan Ilmu Komunikasi**

Bagaimana pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia bisa bersaing dan memiliki positioning di dunia internasional adalah tantangan yang perlu untuk terus dikembangkan.

Jika tidak maka pendidikan Komunikasi hanya akan bergerak di wilayah domestik dengan skop dan jangkauan yang terbatas, utamanya transfer pengetahuan. Bagaimana menentukan langkah-langkah strategis ?, beberapa faktor determinan yang utama adalah kapasitas dan kapabilitas individu, kelompok dan organisasi penyelenggaraan pendidikan, kemudian konsep, sistem dan manajemen. Demikian pula aspek regulasi, sebagaimana pada tabel 1



diatas. Sebagai acuan eksternal, semakin banyak institusi yang tidak hanya mengadopsi akreditasi dari BAN PT, namun juga standar ISO dan diantaranya ditambah dengan berbagai acuan-acuan penjaminan mutu baik dari dalam negeri – terutama luar negeri, baik menyangkut kurikulum, pembelajaran sampai berbagai software dan referensial. Secara sistem berbagai upaya diatas adalah langkah maju, sebagai upaya untuk melakukan menjamin mutu atas berbagai proses-proses organisasi dan untuk memastikan output yang dikehendaki.

Selain aspek regulasi, standarisasi manajemen mutu dan akreditasi, perencanaan strategis dan sebagainya memajukan Ilmu dan pendidikan Ilmu Komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai cara/ alternatif. Salah satu faktor dorong yang bisa digunakan baik secara konseptual maupun operasional untuk mengembangkan kapasitas personal maupun organisasi adalah kepemimpinan. Dari berbagai konsep dan varian aspek kepemimpinan yang telah dirumuskan oleh masing-masing instusi pendidikan, ada konsep yang cukup dekat dan relevan dengan bidang Komunikasi, yaitu “Komunikasi kepemimpinan”. Mai dan Akerson (2003) menggambarkan bahwa aspek Komunikasi kepemimpinan tidaklah terlalu tepat jika diterjemahkan sebagai aspek teknis dalam kepemimpinan. Kepemimpinan itu sendiri memiliki muatan Komunikasi yang signifikan sebagaimana konseptual, metode dan teknis, serta aspek seni.

Relevansi Komunikasi kepemimpinan digunakan untuk mengembangkan institusi pendidikan – khususnya Ilmu Komunikasi adalah untuk membantu membangun konsep kepemimpinan (yang artinya juga termasuk kualitas “produknya”) dan menggunakan aspek Komunikasi kepemimpinan untuk melakukan lompatan secara terarah dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Implementasinya bisa untuk masing-masing intitusi ataupun yang bersifat asosiatif. Pembahasan berikut lebih pada aspek asosiatif, yaitu jaringan kerjasama.



Mai dan Akerson (2003) mengemukakan, ada 3 variabel penting dalam mengembangkan Komunikasi kepemimpinan, yaitu “leader as community developer, leader as navigator dan leader as renewal championship”. Untuk lebih jelas bagaimana ketiga hal tersebut digambarkan, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2.  
Faktor Kepemimpinan Komunikasi

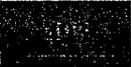
No	VARIABEL	INDIKATOR
1	Leader as Community developer	MEANING MAKER STORYTELLER TRUST BUILDER
2	The leader as navigator	DIRECTION SETTER TRANSITION PILOT LINKING AGENT
3	The leader as renewal champion.	CRITIC PROVOCATEUR LEARNING ADVOCATE INOVATION COACH

Sumber : di adaptasi dari Mai & Akerson, 2003

Bagaimana implementasi untuk mendorong positioning pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi ke arah global/ internasional, tergantung pada beberapa faktor :

1. Visi-misi, motivasi dan inisiatif “going global”
2. Jaringan Komunikasi dan kerjasama/partnership (aliansi, asosiasi dan gerakan)
3. Dukungan sumber daya manusia dan keuangan
4. Strategi, program strategik dan inovasi.

Dengan mengambil gerakan ASPIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi) sebagai contoh, pada awalnya menggunakan konsep “leader as community developer”, dengan berusaha untuk membangun kontak dan mensepakati jaringan Komunikasi dan asosiasi. Kemudian “leader as navigator” dengan menyebarkan virus kebutuhan kerjasama dan asosiatif, serta pengembangan kualitas pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi, termasuk dalam skala tertentu mengembangkan issue yang bisa digarap bersama, dan dalam konteks kerjasama menghasilkan “produk”, seperti naskah akademik, gelar, seminar, konperensi,



domestik. Dalam kaitan ini dibedakan dengan pembahasan “research university”. Lembaga pendidikan tinggi komunikasi perlu merumuskan positioning yang tepat pada kawasan regional : ASEAN/ASIA dan wilayah lebih luas.

Dari yang terdekat negara ASEAN, khususnya institusi pendidikan tinggi Komunikasi masih terbuka peluang untuk melakukan kerjasama. Demikian pula dengan institusi pendidikan di Barat, dan jika melihat kecenderungan dunia barat untuk melirik ke Timur, dalam pengertian untuk membuka dan belajar dari Timur, peluang tersebut masih terbuka lebar. Apalagi jika melihat fokus riset dan karya akademik mulai memunculkan keunikan dan membongkar sesuatu yang tersembunyi di wilayah tersebut, daripada sebelumnya yang cenderung mengejar generalisasi. Demikian pula ditengah perubahan fokus, yang lebih mengarah ke fokus ASIA.

Posisi pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi di Indonesia mestinya tidak lagi menjadi hanya “importir” pengetahuan dari dunia barat dan dicekockkan ke anak didik. Penggalan potensi lokal/domestik adalah modal untuk melakukan dialog dan kerjasama dengan pihak luar negeri. Pada sisi ini kerjasama antar institusi pendidikan tinggi Komunikasi menjadi sangat relevan.

### **Kesimpulan**

Dalam wacana pertarungan filsafat dan Ilmu pengetahuan, dominasi Barat nampak kuat dalam pendidikan tinggi di Indonesia khususnya Ilmu Komunikasi. Dominasi tersebut tidak hanya pada konsumsi pengetahuan, termasuk juga pada aspek metodologi, selain manajemen (standarisasi). Sementara di Barat sendiri berbagai wacana Ilmu dan filsafat juga berkembang penung dengan perdebatan dan kritik, untuk masuk pada bagaimana alam pengetahuan tersebut dibangun.



- Nordholt, Nico Schulte; Visser, Leontine. (1997). *Ilmu Sosial di Asia Tenggara : dari Partikularisme ke Universalisme*. Jakarta : LP3ES
- Rogers, Everett M. (1994). *A History of Communication Study : A Biographical Approach*, New York : The Free Press
- Samuel, Hanneman. (2010). *Genealogi Kekuasaan Ilmu Sosial Indonesia*. Depok : Kepik Ungu
- Wallerstein, Immanuel. (1997). *Lintas Batas Ilmu Sosial* , (terjemahan). Yogyakarta : LKIS

**Tambahan**

- Naskah Akademik.(2010). Rumusan Kompetensi dan Nomenklatur Pendidikan Ilmu Komunikasi, ASPIKOM.

